

POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI CANDI DERMO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI KABUPATEN SIDOARJO

(POTENTIAL EDUCATIONAL TOURISM OBJECT OF DERMO TEMPLE AS A SOURCE OF HISTORY LEARNING IN SIDOARJO DISTRICT)

Windy Fitria Sari, J. Prianto Widodo, Aulia Fitriany
(fitriawindy63@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Sejarah
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan tentang sejarah berdirinya Candi Dermo di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. 2). Mendeskripsikan tentang potensi Candi Dermo sebagai objek wisata edukasi di Kabupaten Sidoarjo. 3). Mendeskripsikan tentang keterkaitan Candi Dermo sebagai sumber dalam belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan metode historis 1). Pemilihan topik yang akan digunakan. 2). Heuristik yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. 3). Kritik sumber meliputi kritik intern dan kritik ekstern didalamnya. 4). Interpretasi meliputi tentang penafsiran kebenarannya. 5). Historiografi atau penulisan sejarah. Hasil penelitian dari Skripsi ini ada tiga: 1). Sejarah berdirinya Candi Dermo letak, lingkungan, perkembangannya dan proses pemugaran hingga selesainya pemugaran. 2). Gambaran umum Kabupaten Sidoarjo dan potensi Candi Dermo sebagai objek wisata edukasi di Kabupaten Sidoarjo serta sarana-prasarana yang mendukung didalamnya. 3). keterkaitan Candi Dermo sebagai sumber belajar sejarah yang dapat dijadikan rujukan serta referensi dalam pendidikan yang sangat diperlukan.

Kata Kunci: *Candi Dermo, Edukasi, Sumber Belajar*

ABSTRACT

This research aims to 1). Describes the history of the founding of Dermo Temple in Candinegoro Village, Wonoayu District, Sidoarjo Regency. 2). Describes the potential of Dermo Temple as an education tourism object in Sidoarjo Regency. 3). Describes the relationship of Candi Dermo as a source in learning history. This research uses the historical method. 1). Selection of topics to be used. 2). Heuristics, namely the collection of data obtained from observations and interviews. 3). Source criticism includes internal criticism and external criticism in it. 4). Interpretation includes the interpretation of the truth. 5). Historiography or historical writing. There are three research results from this thesis. 1). The history of the founding of Dermo temple, its location, environment, development and restoration process until the restoration is complete. 2). An overview of Sidoarjo Regency and the potential of

Dermo Temple as an educational tourism object in Sidoarjo Regency and the supporting infrastructure in it. 3). The linkage of Dermo Temple as a source of historical learning that can be used as a reference and reference in education is very necessary.

Keywords: Dermo temple, Education, Learning Resources

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai beraneka ragam kebudayaan yang besar dari sabang sampai merauke. Indonesia juga mempunyai kerajaan-kerajaan besar yang tersebar di berbagai penjuru nusantara yang memiliki kejayaan pada masanya. Dan memiliki banyak peninggalan-peninggalan bersejarah seperti cagar budaya dari bekas kejayaan kerajaan-kerajaan di nusantara khususnya daerah Jawa Timur.

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya benda alam atau benda buatan manusia, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar budaya juga merupakan kekayaan budaya bangsa yang memiliki arti penting untuk rasa nasional serta memperkuat jati diri bangsa yang mempunyai nilai-nilai historis didalamnya. Sehingga diperlukan adanya upaya pelestarian dan pemanfaatan agar mencegah dari kerusakan dan sesuai dengan Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 yang berisikan tentang cagar budaya.¹

Melakukan pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya harus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 disebutkan pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.² Secara umum pelestarian adalah upaya mencegah dan mengurangi dari gangguan, ancaman, kerusakan, kehancuran, kemusnahan yang dilakukan dengan cara penyelamatan pemeliharaan, pengamanan dan pemugaran Cagar Budaya. Pemanfaatan adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata, agama dan sosial dengan tetap mempertahankan kelestariannya.³

Peran Penting dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya adalah salah satunya Juru pemelihara. Karena merupakan orang pertama langsung yang terlibat di lapangan dan mempunyai pengaruh terhadap Cagar Budaya tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya peran Juru pemelihara akan memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan lebih mendalam tentang Cagar Budaya. Diharapkan pula banyak informasi yang diperoleh pengunjung tentang Cagar Budaya yang sesuai dan relevan. Upaya pelestarian dan pemanfaatan juga harus menjadi pandangan kerjasama yang baik oleh seluruh pihak masyarakat luas dan instansi terkait tidak hanya Juru pemelihara. Dengan demikian Cagar Budaya yang merupakan situs wisata akan menjadi meningkat dengan potensi yang ada.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Dan Penjelasannya. 2014 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur.

² Ibid hlm, 05.

³ Ibid pasal 85 hlm 85.

Peninggalan sejarah atau Situs sejarah merupakan peninggalan budaya yang memiliki filosofi atau makna sejarah didalamnya mengandung ide yang pernah berkembang di masa lalu yang berguna untuk pengembangan untuk masa kini dan masa mendatang juga mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat diperoleh manfaatnya untuk dikembangkan dan dilestarikan karena potensi besar yang dimiliki. Dengan potensi ini kelebihan-kelebihan dalam berbagai sektor muncul untuk dapat memanfaatkannya dan menjadikan peninggalan sejarah lebih dikenal dan dilihat oleh orang banyak. Diantaranya adalah sektor ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial, religi dan pariwisata.

Maka dibutuhkan peran lebih untuk melakukan pelestarian dan pemanfaatan yang dapat meningkatkan sektor-sektor.⁴ Sektor yang paling utama yakni sektor pariwisata merupakan sektor yang potensinya sangat besar yang dapat mempengaruhi sektor lainnya dan menjadikan peninggalan sejarah atau situs sejarah tersebut menjadi lebih dikenal. Sektor pariwisata juga dapat mengangkat nilai-nilai lebih mendalam dan nasional sehingga tidak hanya masyarakat khusus tetapi juga masyarakat umum yang menjadikan satu hal yang akan selalu dikenang dan tidak tergerus oleh jaman. Menjadikan peninggalan sejarah menjadi suatu hal yang tidak asing dan menjadi hal yang dapat diambil seluruh nilai positifnya yang dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Pariwisata merupakan salah satu wujud dari perkembangan sektor ekonomi, yang menjadi salah satu sarana pendorong pembangunan ekonomi. Karena mampu mewujudkan berbagai pengembangan usaha kecil dan besar. Pariwisata dapat terwujud juga dari banyak pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk menarik wisatawan yang datang perlu diperhatikan apa saja harus dipersiapkan oleh pengelola di setiap tempat wisata.

Menurut UU kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6 dikatakan bahwa “daerah tujuan pariwisata yang disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kegiatan kepariwisataan”.⁵

Keberlangsungan perkembangan pariwisata yakni adanya beberapa faktor pendorong yang meliputi potensi objek wisata yaitu sarana prasarana (sarana penunjang), (sarana pendukung) dan juga aksesibilitas. Dengan adanya faktor tersebut diharapkan menjadi awal peningkatan pelestarian dan perkembangan objek wisata yang semakin terjaga serta memiliki propek yang menjanjikan dan menjadi nilai ekonomis sebagai modal peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peninggalan sejarah dan situs purbakalaan yang berada di daerah Jawa Timur termasuk sangat banyak dan beragam maka dapat menumbuhkan persatuan dan nasionalis bangsa. Seperti Candi Dermo yang terletak di Dusun Santren, Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh langsung dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat melalui akses jalan yang sudah disediakan.

⁴ Menurut KBBI sektor adalah lingkungan suatu usaha atau bagian.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Secara umum Candi Dermo terletak di daerah pemukiman penduduk, namun masih tetap banyak pengunjung yang mendatangi ditambah dengan selesainya pemugaran pada tahun 2020 membuat gambaran Candi Dermo semakin indah dan menjadi tempat salah satu destinasi wisata yang diminati. Karena daerah sekitar termasuk daerah yang kurang memiliki sektor pariwisata sehingga dengan Candi Dermo diharapkan menjadi objek baru yang bisa menambah keragaman dan memiliki potensi yang besar.

Potensi objek pariwisata salah satunya adalah Wisata Edukasi yang menjadikan Candi Dermo sebagai gambaran peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sarana sumber belajar bagi masyarakat dan khususnya para pelajar. Terdapat banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang bisa didapatkan dan dijadikan referensi bentuk pengajaran langsung yang menjadikan Candi Dermo lebih banyak diminati dan dikunjungi oleh pengunjung.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat Candi Dermo yang memiliki potensi serta menjadi daya tarik pengunjung sebagai budaya bangsa yang perlu dilestarikan sehingga agar tetap terjaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

PEMBAHASAN

1) Sejarah Berdirinya Candi Dermo di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Candi Dermo adalah sebuah bangunan peninggalan kerajaan Majapahit, pada masa Raja Hayam Wuruk. Candi Dermo sebenarnya adalah bangunan Gapura atau pintu Gerbang. Gapura Candi Dermo berbentuk yakni Gapura Ruda Paksa yaitu gapura yang bagian atasnya (atap) menjadi satu, orang Jawa mengatakan Gapura ke Bangunan Suci. Bangunan Suci itu sendiri merupakan bangunan induk yang biasanya terletak di sebelah timur candi dan sebenarnya dahulu terdapat bangunan induk yang ukurannya lebih besar di sebelahnya, akan tetapi bangunan tersebut termakan usia dan akhirnya roboh dan oleh masyarakat setempat digunakan sebagai lahan pemukiman warga.

Lokasi Candi Dermo terletak di tengah pemukiman penduduk di wilayah dusun Candi Dermo RT 006/RW 003 desa Candinegoro, Wonoayu Sidoarjo. Untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum melalui jalan Mojokerto-Surabaya dan transportasi pribadi. Candi Dermo memiliki 3 orang pengawas yaitu Bapak Chusni, Bapak Hadi dan Warga Wates, Mojokerto. Beliau-beliaulah yang selama ini menjaga dan merawat Candi Dermo. Mulai dari membersihkan dan menata sekitar Candi, seperti menyapu, merawat tanaman, menghias taman menyirami tanaman, dll. Pada kompleks candi tidak terdapat sistem keamanan khusus yang di pergunakan, pengawas hanya bertugas mengawasi pengunjung

Candi Dermo yang bercorak hindu ini dalam sejarahnya berdiri pada tahun 1353 dibawah pimpinan Adipati Terung. Candi Dermo merupakan bangunan candi yang memiliki bentuk seperti sebuah gapura yang dianggap sebagai Gapura Raksa⁶ atau Gapura pintu masuk pada zaman Adipati Terung. Kadipaten Adipati Terung memiliki

⁶ Garuda Ruda Paksa merupakan gapura yang menjadi satu dan memiliki penutup di atasnya

penanda dan jejak kuno berupa bangunan-bangunan yang terletak di kota kecil Majapahit. Dan menjadi ciri khas bahwa bangunan kuno yang memiliki ciri tertentu merupakan bangunan yang merupakan tinggalannya. Candi Dermo yang terletak di Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu dianggap sebagai jalur yang dilewati oleh Adipati Terung ke pusat letaknya yakni di daerah Terung Kulon, Kecamatan Krian.

Adipati Terung memiliki nama asli yakni “Raden Husen” yang merupakan adik dari Raden Patah, seorang pendiri kesultanan Demak. Yang memiliki ibu dari seorang keturunan cina bernama Banyowi yang merupakan wanita Champa. Dalam Naskah Kronik Cina Semarang dijelaskan bahwa Raden Husen melakukan perantauan ke Jawa beserta sang kakaknya Raden Patah. Awal merantau mereka tiba di Semarang kemudian sang kakak Raden Patah melanjutkan perjalanan ke Sunan Ampel Surabaya, dan Raden Husen mengabdikan diri kepada Kerajaan Majapahit.

Raden Husen merupakan sosok yang berprestasi dalam mengabdikan diri kepada Kerajaan Majapahit sehingga mendapat jabatan sebagai Pechut Tandha (Pemungut Pajak) dan bertugas di Kadipaten Terung. Penugasan tersebut dianggap memuaskan oleh raja sehingga akhirnya Raden Husen pun diangkat menjadi Adipati Terung, dan akhirnya mulai dikenal secara umum dengan nama “Adipati Terung/Teterung”

Daerah Terung berada di Kecamatan Krian, yakni terletak di sebelah sungai Brantas. Sumber Prasasti Canggal 1280 S juga menyebutkan bahwa letak daerah Terung pada masa Majapahit adalah tempat adanya pelabuhan disekitar sungai dan tidak jauh dengan kondisi yang sekarang.⁷

Pada akhir masa Majapahit terjadi sebuah peperangan yakni antara Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Demak. Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Raden Husen (Adipati Terung) dan Kerajaan Demak yang dipimpin oleh Sunan Ngundung. Pertempuran berlangsung akan tetapi Sunan Ngundung terbunuh dan tewas. Tetapi Kerajaan Majapahit tetap mengalami kekalahan dan Kerajaan Demak lah yang menang. Dalam naskah Naskah Kronik Kuil Sam-Po-Kong pada tahun 1517 disebutkan bahwa Raden Patah mengalami kemenangan dan menaklukkan Majapahit, kemudian menjadikan Majapahit sebagai bawahan Demak.⁸

2) **Potensi Candi Dermo sebagai Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Sidoarjo**

Sidoarjo merupakan salah satu dari 19 Kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Timur, dan Jawa Timur merupakan salah satu dari 33 Propinsi yang ada di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Provinsi ini meliputi bagian timur Pulau Jawa, Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, serta beberapa pulau kecil di perairan Laut Jawa dan Samudra Hindia⁹.

Wonoayu adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan memiliki sekitar 23 desa dan 66,568 jiwa. Kecamatan Wonoayu berjarak sekitar 9km dari Kota Sidoarjo, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukodono, sebelah

⁷ Nur Fadhilah Fitrotin, “Kedudukan Daerah Terung Krian-Sidoarjo Masa Menjelang Akhir Majapahit (1478-1526)”. (Jurnal Pendidikan Sejarah), Surabaya, Vol 2, No 1 2014 hlm 151.

⁸ <https://www.bungfei.com/2019/08/riwayat-raden-kusen-sang-adipati-terung.html?m=1>
diakses pada tgl 20 September 2021

⁹ Asep Ruhimat, dkk. *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa*. (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011), hlm. 274.

timur dengan Sidoarjo, sebelah selatan dengan Kecamatan Tulangan dan Kecamatan Prambon serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Krian.

Kecamatan Wonoayu terdapat beberapa sektor pendidikan, pariwisata serta perdagangan yang menjadi penggerak utama dalam perekonomian masyarakat. Sehingga wonoayu dianggap juga sebagai salah satu wilayah Kecamatan yang menjadi penyangga potensi di Kabupaten Sidoarjo.

Candi Dermo merupakan salah satu potensi wisata sejarah yang ada di Kecamatan Wonoayu. Objek wisata Candi Dermo memiliki potensi yang besar dalam pariwisata salah satunya adalah sebagai sarana wisata edukasi dengan banyak ilmu pengetahuan yang dijadikan pembelajaran didalamnya. Potensi ini dapat dikembangkan dengan objek wisata lainnya dan dapat berkembang menjadi wisata yang lebih luas dan banyak diminati oleh para pengunjung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung Candi Dermo, diketahui bahwa Candi Dermo memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak diminati oleh para pengunjung yang datang sehingga membuat Candi Dermo lebih dikenal banyak orang dan berkembang. Para pengunjung yang datang pun cukup beragam yakni mulai dari warga sekitar hingga warga luar desa/kota. Mereka melakukan kunjungan dengan berbagai tujuan. Seperti berfoto, wisata edukasi, penelitian dan lainnya.

Dalam hal edukasi, berwisata ke Candi Dermo dapat melatih kecerdasan, dan mengenal sejarah serta menambah pengetahuan wisatawan mengenai Candi Dermo, mulai dari awal berdirinya, perkembangan hingga benda-benda peninggalan Candi Dermo. Wisata edukasi ke sebuah candi umumnya dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan peserta kegiatan wisata tentang sejarah candi itu sendiri.

Candi Dermo sangat berpotensi sebagai objek wisata edukasi, karena selain objek wisata ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah, juga karena Candi Dermo ini memiliki faktor pendukung seperti sarana-prasarana yang menjadikan para pengunjung lebih betah dan ingin berkunjung ke Candi Dermo. Sarana prasarana yang ada di Candi Dermo pun ada beberapa yakni diantaranya adalah masjid, toilet pos tamu dan lain sebagainya yang bisa menambah potensi Candi Dermo.

3) Keterkaitan Candi Dermo sebagai Sumber Belajar Sejarah

Lingkungan tempat dan benda yang memungkinkan menjadi bahan untuk sumber belajar merupakan salah satu alternatif cara pembelajaran dengan secara langsung seperti halnya pada pembelajaran sejarah.

Sumber belajar dengan objek Candi Dermo merupakan bahan belajar yang dilakukan pemanfaatan belajar dengan menyimak secara langsung. Sumber belajar ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat dan keaktifan siswa karena dapat menyimak dan mengetahui secara langsung membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Candi Dermo adalah suatu bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, dan Kerajaan Majapahit

merupakan kerajaan yang bercorak Hindu-Budha. Dalam hal ini Candi Dermo dapat dijadikan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran, karena dalam Candi Dermo para siswa dapat mengetahui tentang banyak informasi kesejarahan didalamnya seperti Sejarah Candi Dermo, Fungsi Candi Dermo, Peninggalan-Peninggalan Candi Dermo serta Pemugaran Candi Dermo.

Video Candi Dermo dalam pembelajaran dapat dikemas dan disajikan dalam bentuk vlog/film pendek serta menampilkan potensi dan perkembangannya dari awal sebelum adanya pemugaran hingga saat ini.

Para siswa dapat menggunakan Candi Dermo sebagai media belajar seperti contohnya dengan pendidik memutar video/film dihadapan para siswa dan siswa melihatnya secara langsung. Dengan demikian siswa dapat menyerap informasi lebih banyak sehingga dapat mengetahui bukan hanya secara materi saja tetapi visual. Kemudian diberikan pertanyaan dan menjawab bagaimana dengan video yang telah dilihatnya.

Pendidik bisa mengetahui perbedaan pembelajaran anatra menggunakan metode ceramah yang biasa dengan metode media pembelajaran, siswa akan jauh terlihat aktif dan kelas menjadi rame sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Selain dengan memutar video/film didepan kelas para siswa dapat juga mengunjungi Candi secara langsung dilakukan sebuah studytour/class meeting dengan arahan bapak/ibu guru pengajar para siswa dibawah ke tempat Candinya untuk menggali informasi dan melihat bahwa sesuai materi yang diajarkan ternyata terdapat juga kebenaran yang nyata. Karena sejarah bukan hanya sekedar omongan tetapi juga kenyataan yang harus dicari tau kebenarannya.

Setelah para siswa melakukan kegiatan selanjutnya diberikan penugasan yang menarik dan dipahami dengan era teknologi yang sekarang membuat para siswa dapat menjangkau sosial media dengan mudah. Membuat penugasan seperti membuat vlog/film pendek serta foto twibbon dengan menggunakan kata-kata untuk melestarikan peninggalan situs cagar budaya yang mereka kunjungi.

Dengan adanya media Candi Dermo dan video Candi sebagai sumber belajar siswa diharapkan bisa lebih memahami langsung tentang materi yang disampaikan karena didalam video tersebut diperlihatkan bagaimana bentuk Candi pada masa kerajaan Hindu-Budha yang merupakan materi pada pelajaran, serta apa fungsi dan tujuan Candi yang sebenarnya sehingga siswa dapat menangkap informasinya secara langsung, dan menjadikan siswa lebih aktif serta membuat pembelajaran sejarah banyak diminati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Candi Dermo adalah candi yang terletak di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Sejarah Candi Dermo yang merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit pada abad ke-14 dibawah pimpinan raja Hayam Wuruk. Candi Dermo yang memiliki bangunan gapura paduraksa dianggap menjadi kisah Adipati Terung. Kondisi Candi Dermo yang mulai rapuh

akhirnya dilakukan proses pemugaran yang dilakukan pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2020 oleh BPCB Jawa Timur.

Candi Dermo sangat berpotensi sebagai objek wisata edukasi, karena selain objek wisata ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah, juga karena Candi Dermo ini memiliki faktor pendukung seperti sarana-prasarana yang menjadikan para pengunjung lebih betah dan ingin berkunjung ke Candi Dermo. Sarana prasarana yang ada di Candi Dermo pun ada beberapa yakni diantaranya adalah masjid, toilet pos tamu dan lain sebagainya yang bisa menambah potensi Candi Dermo.

Candi Dermo dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah oleh para siswa. Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti video/film. Pendidik memutar video/film tentang Candi Dermo dihadapan para siswa dan siswa melihatnya secara langsung. Dengan demikian siswa dapat menyerap informasi lebih banyak sehingga dapat mengetahui bukan hanya secara materi saja tetapi visual. Kemudian diberikan pertanyaan dan menjawab bagaimana dengan video yang telah dilihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ruhimat, Asep dkk. 2011. *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa*. Solo: PT. Tiga Serangkai

Sumber Jurnal

Fitrotin, Nur Fadhillah. 2014. "Kedudukan Daerah Terung Krian-Sidoarjo Masa Menjelang Akhir Majapahit (1478-1526)". (Jurnal Pendidikan Sejarah), Surabaya, Vol 2, No 1 hlm 151.

Sumber Internet

<https://www.bungfei.com/2019/08/riwayat-raden-kusen-sang-adipati-terung.html?m=1>
diakses pada tgl 20 September 2021

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Dan Penjelasannya. 2014 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.